

## ***An Analysis Of The Translation Quality In The Novel Gadis Jakarta By Najib Kailani***

### **Analisis Kualitas Penerjemahan Pada Novel Gadis Jakarta Karya Najib Kailani**

**Amanda Putri Laksono<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah  
[putri.amanda22@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:putri.amanda22@mhs.uinjkt.ac.id)

Received: 17 March 2026 | Last Revised: 20 May 2026 | Accepted: 21 May 2026

#### **Abstract**

*This study examines the translation quality of the novel Gadis Jakarta by Najib Kailani from Arabic into Indonesian. Translation quality is an essential aspect to ensure that meaning is accurately conveyed and acceptable to target readers. This study aims to analyze the translation quality based on Nababan's model, which includes accuracy, acceptability, and readability. This research employs a descriptive qualitative method with a quantitative approach to scoring. The data consist of 140 translation units taken from chapters 3 and 5 of the novel. The data were assessed by three respondents using a three-point scale for each aspect. The results show that the overall translation quality is categorized as high, with average scores indicating that readability is the highest aspect, followed by acceptability and accuracy. This indicates that the translation is generally easy to understand and acceptable in the target language, although minor inaccuracies in meaning transfer are still found in some data. In conclusion, the translation of Gadis Jakarta demonstrates good quality in conveying meaning from the source language into the target language, with a need for improvement in maintaining semantic accuracy.*

#### **Keywords**

*Acceptability, accuracy, Nababan model, readability, translation quality*

#### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji kualitas terjemahan novel *Gadis Jakarta* karya Najib Kailani dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Kualitas terjemahan merupakan aspek penting untuk memastikan pesan dapat disampaikan secara tepat dan dapat diterima oleh pembaca bahasa sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas terjemahan

---

<sup>1</sup> Amanda Putri Laksono, Program Studi Tarjamah, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta



berdasarkan model Nababan yang meliputi aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif dalam pemberian skor. Data penelitian berupa 140 satuan data yang diambil dari bab 3 dan 5 novel. Penilaian dilakukan oleh tiga responden dengan menggunakan skala tiga tingkat pada setiap aspek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas terjemahan secara keseluruhan berada pada kategori tinggi, dengan aspek keterbacaan memperoleh nilai tertinggi, diikuti oleh keberterimaan dan keakuratan. Hal ini menunjukkan bahwa terjemahan cenderung mudah dipahami dan dapat diterima dalam bahasa sasaran, meskipun masih terdapat beberapa ketidaktepatan makna pada sebagian data. Dengan demikian, terjemahan novel *Gadis Jakarta* memiliki kualitas yang baik dalam menyampaikan pesan, meskipun masih perlu peningkatan pada aspek keakuratan.

### **Kata Kunci**

Keakuratan, keberterimaan, keterbacaan, kualitas terjemahan, model Nababan

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Evaluasi kualitas terjemahan merupakan kegiatan penting dalam proses penerjemahan untuk memastikan bahwa pesan dalam bahasa sumber dapat disampaikan secara tepat dan dapat dipahami oleh pembaca bahasa sasaran (Zahro & Nu'man, 2024). Dalam kajian penerjemahan, kualitas terjemahan menjadi aspek yang sangat penting karena menentukan keberhasilan penyampaian pesan dari teks sumber kepada pembaca bahasa sasaran. Menurut Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono, kualitas terjemahan dapat diukur melalui tiga aspek utama, yaitu keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan (Nababan et al., 2012). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator utama dalam menilai apakah suatu terjemahan telah memenuhi standar yang baik.

Dalam praktiknya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan permasalahan dalam kualitas terjemahan, terutama pada aspek keakuratan dan kewajaran bahasa (Nailannajah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas terjemahan belum

selalu mampu memenuhi ketiga aspek utama, yaitu keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan secara seimbang. Beberapa studi menunjukkan bahwa kualitas terjemahan yang tidak natural atau menyimpang dari makna dapat menyulitkan pemahaman pembaca (House, 2001; Larson, 1998). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas terjemahan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan penyampaian pesan kepada pembaca bahasa sasaran.

Salah satu karya sastra yang memiliki kompleksitas bahasa yang tinggi sehingga relevan untuk dikaji adalah novel *Gadis Jakarta* karya Najib Kailani yang merupakan terjemahan dari novel Arab *A'dzrau Jakarta*. Novel ini memuat berbagai bentuk narasi, dialog, serta ungkapan emosional yang merepresentasikan dinamika sosial dan politik dalam cerita (Kailani, 2006). Kompleksitas bahasa yang terdapat dalam teks sastra tersebut menjadikan novel ini relevan untuk dianalisis dalam kajian kualitas terjemahan, khususnya dalam melihat bagaimana makna dalam bahasa Arab dialihkan ke dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada Bab 3 dan Bab 5 dari novel *Gadis Jakarta*. Pemilihan kedua bab tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa bagian tersebut memuat peristiwa penting dalam alur cerita serta menghadirkan variasi bentuk bahasa berupa narasi, dialog, dan ekspresi emosional yang cukup intens. Variasi tersebut memberikan data yang relevan untuk dianalisis dalam kajian kualitas terjemahan. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas terjemahan dalam novel *Gadis Jakarta* karya Najib Kailani jika dianalisis berdasarkan model penilaian kualitas terjemahan Nababan yang meliputi aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan.

Berdasarkan penelitian ini, penulis berargumen bahwa kualitas terjemahan dalam karya sastra tidak selalu menunjukkan keseimbangan antara aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Dalam beberapa data ditemukan bahwa terjemahan yang memiliki tingkat keterbacaan dan keberterimaan yang tinggi belum tentu sepenuhnya akurat dalam mempertahankan makna

bahasa sumber. Temuan ini menunjukkan bahwa proses penerjemahan sastra melibatkan berbagai penyesuaian linguistik dan stilistika yang dapat memengaruhi kualitas terjemahan pada setiap aspek penilaian. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa penilaian kualitas terjemahan masih penting untuk dilakukan, khususnya pada karya sastra Arab, mengingat kompleksitas makna, gaya bahasa, dan konteks budaya yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini mengkaji kualitas terjemahan pada karya sastra Arab yang relatif belum banyak diteliti, khususnya novel *Gadis Jakarta* karya Najib Kailani dalam konteks penerjemahan ke bahasa Indonesia. Kedua, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kualitas terjemahan, tetapi juga menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan dalam praktik penerjemahan karya sastra. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa kualitas terjemahan tidak selalu berada dalam kondisi yang seimbang, terutama dalam teks yang memiliki kompleksitas makna dan gaya bahasa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian kualitas terjemahan, khususnya dalam konteks penerjemahan sastra Arab ke dalam bahasa Indonesia.

## **1.2. Tinjauan Pustaka**

Menurut Nida dan Taber, penerjemahan bertujuan untuk menghasilkan padanan yang paling dekat dan wajar dalam bahasa sasaran, baik dari segi makna maupun gaya bahasa (Nida & Taber, 1982). Dengan demikian, penerjemahan tidak hanya berfokus pada pengalihan bentuk bahasa, tetapi juga pada penyampaian makna yang dapat dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

Beberapa penelitian yang mengkaji kualitas terjemahan telah dilakukan dengan menggunakan model penilaian yang dikemukakan oleh Nababan, diantaranya Sinaga (2021) menganalisis kualitas terjemahan istilah bisnis dan menemukan bahwa aspek keakuratan memiliki skor yang dominan dibandingkan aspek lainnya. Sementara itu, Yulianita (2017) mengkaji kualitas terjemahan istilah religi dan

menekankan pentingnya keakuratan dalam menjaga kesepadanan makna, khususnya pada istilah yang memiliki muatan budaya dan religius. Di sisi lain, Rizky (2021) meneliti kualitas terjemahan teks teknis dan menunjukkan bahwa model Nababan dapat digunakan secara sistematis untuk menilai kualitas terjemahan pada teks yang bersifat fungsional.

Dengan objek penelitian yang berbeda, ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa model Nababan masih relevan digunakan dalam berbagai jenis teks, baik teks teknis, religi, maupun bisnis. Meskipun demikian, ketiga penelitian tersebut masih berfokus pada teks non-sastra, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas penerjemahan pada teks sastra yang tidak hanya menuntut kesepadanan makna, tetapi juga mempertahankan gaya bahasa dan nuansa makna. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis kualitas terjemahan pada karya sastra, khususnya novel *Gadis Jakarta* karya Najib Kailani, yang memiliki kompleksitas bahasa dan muatan ideologis yang tinggi.

### **1.3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada analisis kualitas terjemahan (Citriadin, 2020). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan kualitas terjemahan berdasarkan aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan. Model penilaian kualitas terjemahan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Nababan, Nuraeni, dan Sumardiono.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan pencatatan. Peneliti membaca teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran secara cermat, kemudian mengidentifikasi serta mencatat unit-unit terjemahan yang terdapat dalam kedua bab tersebut. Data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan disusun dalam tabel data untuk memudahkan proses analisis.

Data dalam penelitian ini dianalisis melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Pertama, peneliti mengumpulkan data berupa satuan terjemahan yang diambil dari dua bab dalam novel *Gadis Jakarta*. Setiap satuan data kemudian dibandingkan antara teks bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Kedua, data yang telah dikumpulkan dinilai oleh tiga responden yang memiliki latar belakang dalam bidang penerjemahan. Responden pertama merupakan mahasiswa program studi Tarjamah yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang baik, yang ditunjukkan melalui hasil uji kemampuan bahasa Arab (TOAFL) dengan skor di atas rata-rata yaitu 507. Responden kedua merupakan lulusan bidang bahasa Arab yang memiliki pengalaman dalam kegiatan penerjemahan, baik secara akademik maupun praktik. Sementara itu, responden ketiga merupakan mahasiswa tingkat akhir yang telah mempelajari teori penerjemahan serta memiliki pengalaman dalam menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Ketiga responden tersebut dipilih karena memiliki kompetensi linguistik dan pemahaman terhadap teori penerjemahan, sehingga dinilai mampu memberikan penilaian yang objektif terhadap kualitas terjemahan. Sebelum melakukan penilaian kualitas terjemahan, para responden terlebih dahulu diberikan pedoman penilaian agar penilaian terhadap setiap data dapat dilakukan secara konsisten.

Tabel 1 berikut menjelaskan kategori dan parameter dalam menganalisis aspek keakuratan kualitas terjemahan. Keakuratan berkaitan dengan tingkat kesepadanan makna antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

**Tabel 1. Parameter Keakuratan**

<b>Kategori Terjemahan</b>	<b>Skor</b>	<b>Parameter Kualitatif</b>
Akurat	3	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran; sama sekali tidak terjadi distorsi makna

Kurang akurat	2	Sebagian besar makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam bahasa sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna atau terjemahan makna ganda (taksa) atau ada makna yang dihilangkan, yang mengganggu keutuhan pesan.
Tidak akurat	1	Makna kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam bahasa sasaran atau dihilangkan (deleted).

Tabel 2 berikut menjelaskan kategori dan parameter dalam menganalisis aspek keberterimaan kualitas terjemahan. Keberterimaan berkaitan dengan tingkat kewajaran terjemahan dalam bahasa sasaran.

**Tabel 2. Parameter Keberterimaan**

<b>Kategori Terjemahan</b>	<b>Skor</b>	<b>Parameter Kualitatif</b>
Berterima	3	Terjemahan terasa alamiah; istilah teknis yang digunakan lazim digunakan dan akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia
Kurang berterima	2	Pada umumnya terjemahan sudah terasa alamiah; namun ada sedikit masalah pada penggunaan istilah teknis atau terjadi sedikit kesalahan gramatikal.
Tidak berterima	1	Terjemahan tidak alamiah atau terasa seperti karya terjemahan; istilah teknis yang digunakan tidak lazim digunakan dan tidak akrab bagi pembaca; frasa, klausa dan

		kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia
--	--	---

Tabel 3 berikut menjelaskan kategori dan parameter dalam menganalisis aspek keterbacaan kualitas terjemahan. Keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan teks untuk dipahami oleh pembaca.

**Tabel 3. Parameter Keterbacaan**

<b>Kategori Terjemahan</b>	<b>Skor</b>	<b>Parameter Kualitatif</b>
Tingkat keterbacaan tinggi	3	Kata, istilah teknis, frasa, klausa, kalimat atau teks terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.
Tingkat keterbacaan sedang	2	Pada umumnya terjemahan dapat dipahami oleh pembaca; namun ada bagian tertentu yang harus dibaca lebih dari satu kali untuk memahami terjemahan.
Tingkat keterbacaan rendah	1	Terjemahan sulit dipahami oleh pembaca

Ketiga, setiap responden memberikan skor pada masing-masing aspek dengan skala 1 sampai 3 sesuai dengan parameter yang telah ditentukan. Masing-masing responden menilai 140 data dari novel. Adapun di artikel ini, data yang penulis tampilkan di bagian diskusi berjumlah 11.

Keempat, skor yang diperoleh dari masing-masing responden dijumlahkan untuk setiap aspek, kemudian dihitung nilai rata-ratanya dengan membagi jumlah skor dengan jumlah data. Perhitungan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum kualitas terjemahan pada setiap aspek.

Selanjutnya, untuk memperoleh nilai akhir kualitas terjemahan, digunakan metode pembobotan terhadap ketiga aspek tersebut. Aspek keakuratan diberi bobot 3, keberterimaan diberi bobot 2, dan keterbacaan diberi bobot 1. Nilai rata-rata masing-masing

aspek kemudian dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan, lalu dijumlahkan untuk memperoleh total skor.

Tahap terakhir adalah menghitung rerata akhir kualitas terjemahan dengan membagi total skor dengan jumlah keseluruhan bobot, sehingga diperoleh nilai akhir yang menunjukkan tingkat kualitas terjemahan secara keseluruhan.

#### **1.4. Najib Kailani**

Najib Kailani merupakan seorang sastrawan dan penulis asal Mesir yang dikenal melalui karya-karya sastra yang banyak mengangkat persoalan sosial, kemanusiaan, dan keagamaan (Andika, 2023). Dalam kajiannya, Andika menjelaskan bahwa Najib Kailani termasuk salah satu tokoh penting dalam sastra Islam modern yang menjadikan sastra tidak hanya sebagai media estetis, tetapi juga sebagai sarana penyampaian kritik sosial dan nilai-nilai keislaman. Selain aktif sebagai sastrawan, Kailani juga berprofesi sebagai dokter, yang turut memengaruhi perspektif kemanusiaan dalam karya-karyanya.

Sebagai penulis yang produktif, Najib Kailani telah menghasilkan puluhan hingga lebih dari 80 karya sastra, meliputi novel, cerpen, dan tulisan ilmiah yang banyak mengangkat isu sosial, politik, dan keagamaan (Sholih, 2022). Karya-karyanya dikenal memiliki corak humanisme religius, di mana nilai-nilai Islam digunakan sebagai landasan dalam melihat berbagai konflik sosial dan realitas kehidupan masyarakat. Dalam hal ini, sastra tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi estetis, tetapi juga sebagai sarana kritik sosial dan ideologis terhadap kondisi masyarakat.

Karya-karya Najib Kailani sering merepresentasikan persoalan identitas, kolonialisme, dan dinamika sosial masyarakat Muslim, sehingga memiliki kontribusi penting dalam pengembangan wacana sastra Arab modern dan kajian poskolonial (Alifiandi et al., 2025). Kompleksitas tema, narasi, dan muatan ideologis dalam karya-karyanya menjadikan teks-teks tersebut memiliki tantangan tersendiri dalam proses penerjemahan, terutama dalam mempertahankan makna sekaligus menyesuaikan konteks budaya

dalam bahasa sasaran.

### **1.5. Novel Gadis Jakarta**

Novel *Gadis Jakarta* merupakan terjemahan dari novel berbahasa Arab *A'dzrau Jakarta* karya Najib Kailani. Novel ini mengangkat kisah kehidupan sosial dan ideologis yang berlatar di Indonesia, khususnya Jakarta, dengan menggambarkan konflik sosial, politik, dan keagamaan yang kompleks (Kailani, 2006).

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa novel ini tidak hanya merepresentasikan konflik sosial, tetapi juga mengandung dimensi ideologis, seperti relasi antara Islam dan komunisme, serta isu emansipasi dan keadilan sosial (Sholih, 2022). Bahkan, dari perspektif lain, novel ini juga mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak, serta menggambarkan dinamika psikologis tokoh secara kompleks (Sofyan et al., 2021).

Sebagai teks sastra, novel ini memuat berbagai bentuk bahasa, seperti narasi deskriptif, dialog, serta ungkapan emosional dan ideologis yang kompleks. Keberagaman bentuk bahasa tersebut menjadikan teks ini memiliki tingkat kesulitan tersendiri dalam proses penerjemahan. Oleh karena itu, novel *Gadis Jakarta* dipandang relevan untuk dikaji dalam penelitian kualitas terjemahan, khususnya dalam melihat bagaimana makna, gaya bahasa, dan konteks budaya dialihkan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

## **2. DISCUSSION**

Penilaian kualitas terjemahan dilakukan dengan membandingkan teks bahasa sumber dengan teks bahasa sasaran untuk mengetahui sejauh mana pesan yang terkandung dalam teks tersebut dapat dialihkan secara tepat. Skor rata-rata untuk aspek keakuratan adalah 2,67, aspek keberterimaan sebesar 2,96, dan aspek keterbacaan sebesar 2,99.

**Tabel 4. Skor Rata-Rata Penilaian Kualitas Terjemahan**

Aspek	Keakuratan	Keberterimaan	Keterbacaan
Jumlah skor	1123	1244	1254
Skor rata-rata (jumlah skor : banyak korpus)	2,67	2,96	2,99

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum terjemahan dalam novel *Gadis Jakarta* memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini terlihat dari skor pada ketiga aspek yang mendekati nilai maksimum pada skala penilaian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar makna dalam bahasa sumber berhasil dialihkan secara tepat ke dalam bahasa sasaran, serta disampaikan dengan struktur bahasa yang alami dan mudah dipahami oleh pembaca.

Setelah memperoleh skor rata-rata pada setiap aspek kualitas terjemahan, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai akhir kualitas terjemahan dengan menggunakan pembobotan model Nababan. Dalam model ini, aspek keakuratan memiliki bobot 3, keberterimaan memiliki bobot 2, dan keterbacaan memiliki bobot 1. Hasil perhitungan pembobotan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Rerata Penilaian Kualitas Terjemahan**

No	Aspek	Skor Rata-rata	Pembobotan	Jumlah
1	Keakuratan	2,67	×3	8,01
2	Keberterimaan	2,96	×2	5,92
3	Keterbacaan	2,99	×1	2,99
Total				16,92
Rerata				16,92 : 6 = 2,82

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, diperoleh nilai akhir kualitas terjemahan sebesar 2,82. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kualitas terjemahan dalam novel *Gadis Jakarta* termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, secara umum terjemahan dalam novel tersebut dinilai mampu menyampaikan makna dari bahasa sumber secara akurat, menggunakan struktur bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, serta mudah dipahami oleh pembaca. Hasil penilaian kualitas terjemahan pada aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan

selanjutnya akan diuraikan secara lebih rinci pada bagian berikut.

## **2.1 Keakuratan Terjemahan**

Keakuratan terjemahan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu akurat dengan skor 3, kurang akurat dengan skor 2, dan tidak akurat dengan skor 1. Hasil penilaian keakuratan terjemahan tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil Penilaian Keakuratan Terjemahan**

No.	Parameter Keakuratan	Jumlah	Persentase
1	Akurat	289	68,8%
2	Kurang akurat	125	29,8%
3	Tidak akurat	6	1,4%
Total		420	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar data terjemahan termasuk dalam kategori akurat, yaitu sebanyak 289 data atau 68,8% dari keseluruhan data penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas makna dalam bahasa sumber berhasil dialihkan secara tepat ke dalam bahasa sasaran tanpa mengalami distorsi makna yang signifikan.

Sementara itu, terdapat 125 data atau 29,8% yang termasuk dalam kategori kurang akurat. Pada kategori ini, sebagian besar makna dalam bahasa sumber telah dialihkan dengan baik, namun masih terdapat sedikit pergeseran makna, penggunaan padanan kata yang kurang tepat, atau adanya informasi yang tidak sepenuhnya tersampaikan dalam bahasa sasaran.

Selain itu, terdapat 6 data atau 1,4% yang termasuk dalam kategori tidak akurat. Data pada kategori ini menunjukkan bahwa makna yang terdapat dalam bahasa sumber tidak berhasil dialihkan secara tepat ke dalam bahasa sasaran sehingga menyebabkan terjadinya distorsi makna.

Secara umum, hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa tingkat keakuratan terjemahan dalam novel *Gadis Jakarta* tergolong tinggi karena sebagian besar data termasuk

dalam kategori akurat. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemah mampu mempertahankan makna utama dari teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan cukup baik. Penjabaran lebih rinci mengenai masing-masing kategori keakuratan terjemahan akan diuraikan pada bagian berikutnya.

### **Terjemahan Akurat**

Data 2 (Bab 3)

BSu (Bahasa Sumber):

وكان قسم الاستخبارات مقسما إلى أقسام أصغر ، كل قسم متخصص في حزب من الأحزاب الدينية أو السياسية أو الثقافية في شتى أنحاء البلاد

*(wa-kāna qism al-istikhbārāt muqassaman ilā aqsām aṣghar, kull qism mutakhaṣṣiṣ fi ḥizb min al-aḥzāb al-dīniyya aw al-siyāsiyya aw al-thaqāfiyya fi shattā anḥā' al-bilād)*

BSa (Bahasa Sasaran):

Bagian intelijen terbagi dalam beberapa divisi, ada yang khusus mengawasi partai politik, organisasi kemasyarakatan keagamaan ataupun kebudayaan, yang tersebar di berbagai pelosok negeri.

Pada data ini, terjemahan menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi karena seluruh informasi utama dalam bahasa sumber berhasil dialihkan secara tepat ke dalam bahasa sasaran. Struktur makna dalam teks sumber yang menjelaskan pembagian unit intelijen ke dalam beberapa bagian kecil dengan spesialisasi tertentu tetap dipertahankan dalam terjemahan.

Meskipun terdapat sedikit pergeseran leksikal, seperti penerjemahan frasa “الأحزاب الدينية” (*al-aḥzāb al-dīniyya*) menjadi “organisasi kemasyarakatan keagamaan”, pergeseran tersebut tidak mengubah makna utama, melainkan menyesuaikan istilah agar lebih sesuai dengan konteks sosial dalam bahasa sasaran. Selain itu, penggunaan frasa “yang tersebar di berbagai pelosok negeri” merupakan padanan yang tepat dari “في شتى أنحاء البلاد” (*fi shattā anḥā' al-bilād*) sehingga makna distribusi wilayah tetap tersampaikan dengan baik.

Dengan demikian, tidak ditemukan distorsi makna maupun penghilangan informasi penting. Oleh karena itu, data ini dikategorikan sebagai sangat akurat.

Data 17 (Bab 3)

BSu:

نعم .. سيدى إليك البرقية

(*na'am... sayyidī ilayka al-barqiyya*)

BSa:

"Sudah, Tuan. Dan ada telegram buat Anda"

Terjemahan pada data ini juga menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi karena makna dalam bahasa sumber tersampaikan secara tepat dalam bahasa sasaran. Ungkapan “نعم” (*na'am*) yang secara literal berarti “ya” diterjemahkan menjadi “Sudah”, yang dalam konteks percakapan bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai respons afirmatif yang setara. Pilihan ini menunjukkan adanya penyesuaian pragmatis yang tetap mempertahankan makna dasar.

Selain itu, frasa “إليك البرقية” (*ilayka al-barqiyya*) diterjemahkan menjadi “ada telegram buat Anda”, yang secara semantis tetap menyampaikan informasi yang sama, meskipun dengan struktur yang sedikit berbeda. Pergeseran struktur ini tidak mengubah makna, melainkan menyesuaikan dengan pola kalimat yang lebih natural dalam bahasa sasaran.

Dengan demikian, meskipun terdapat penyesuaian bentuk, makna keseluruhan tetap terjaga tanpa distorsi. Oleh karena itu, data ini juga dikategorikan sebagai sangat akurat.

### **Terjemahan Kurang Akurat**

Data 58 (Bab 3)

BSu:

وجاءت الفتاة - رفيقة القائد - وقالت فى تيه ودلال : إن مجئ الزعيم أفسد علينا متعتنا

(*wa-jā'at al-fatāt - rafīqat al-qā'id - wa-qālat fī tih wa-dalāl: inna majī' al-za'im afsada 'alaynā mut'atanā*)

BSa:

Tidak berselang lama teman wanita sang komandan datang

menemui mereka, "Kedatangan Az Zaim cukup mengganggu, mari kita lanjutkan kesenangan kita," kata perempuan itu pada sang komandan.

Pada data ini terdapat beberapa pergeseran makna yang mempengaruhi tingkat keakuratan. Frasa "رفيقة القائد" (*rafīqat al-qā'id*) diterjemahkan menjadi "teman wanita sang komandan", yang masih dapat diterima sebagai padanan, meskipun nuansa relasi personalnya menjadi lebih umum, padanan seperti "pendamping sang komandan" lebih mampu mempertahankan nuansa hubungan yang tersirat dalam bahasa sumber tanpa terlalu memperluas makna.

Namun, perubahan yang lebih signifikan terdapat pada kalimat inti "إن مجئ الزعيم أفسد علينا متعتنا" (*inna majī' al-za'im afsada 'alaynā mut'atanā*) yang secara harfiah berarti "kedatangan pemimpin telah merusak kesenangan kami." Dalam terjemahan, frasa tersebut dialihkan menjadi "cukup mengganggu", yang menunjukkan pelemahan makna (*semantic weakening*). Kata "أفسد" (*afsada*) mengandung makna yang lebih kuat, yaitu "merusak" atau "menghancurkan", sedangkan "mengganggu" hanya menunjukkan gangguan ringan.

Selain itu, terdapat penambahan informasi berupa klausa "mari kita lanjutkan kesenangan kita" yang tidak terdapat dalam teks bahasa sumber. Penambahan ini menunjukkan adanya ekspansi makna yang dilakukan penerjemah, kemungkinan untuk memperjelas konteks percakapan.

Dengan demikian, meskipun makna umum masih tersampaikan, terdapat pergeseran dan penambahan yang menyebabkan ketidaktepatan dalam merepresentasikan makna asli. Oleh karena itu, data ini dikategorikan sebagai kurang akurat.

Data 8 (Bab 5)

BSu:

وما أن ركب السفينة حتى أخرج مصحفاً صغيراً، وأخذ يقرأ فيه

(*wa-mā an rakiba al-safīna ḥattā akhraja muṣḥafan ṣaghīran wa-*

*akhadha yaqra'u fih)*

BSa:

Tapi ketika naik ke kapal, hatinya dirundung kegalauan. Untuk mengusir kegelisahan itu ia mengeluarkan mushaf kecil dan membacanya.

Pada data ini, teks bahasa sumber hanya menyampaikan dua tindakan utama, yaitu tokoh naik ke kapal, kemudian mengeluarkan mushaf kecil dan membacanya. Tidak terdapat keterangan eksplisit mengenai kondisi emosional tokoh.

Namun, dalam bahasa sasaran, penerjemah menambahkan frasa “hatinya dirundung kegalauan” serta klausa “untuk mengusir kegelisahan itu”, yang tidak terdapat dalam teks sumber. Penambahan ini menunjukkan adanya penyisipan makna emosional (*explicitation*) yang bersifat interpretatif.

Penambahan tersebut kemungkinan bertujuan untuk memperjelas suasana batin tokoh bagi pembaca bahasa sasaran. Dalam konteks sastra, strategi ini dapat meningkatkan keterbacaan dan kedalaman narasi. Namun demikian, dari sudut pandang keakuratan, penambahan unsur makna yang tidak terdapat dalam teks sumber menyebabkan terjadinya perluasan makna yang tidak sepenuhnya representatif.

Dengan demikian, meskipun terjemahan ini lebih komunikatif dan mudah dipahami, dari segi keakuratan, terjemahan ini dikategorikan sebagai kurang akurat karena adanya penambahan informasi yang tidak terdapat dalam bahasa sumber.

### **Terjemahan Tidak Akurat**

Data 6 (Bab 5)

BSu:

مزمعا أن يركب سفينة تنقله إلى الشاطئ الآخر،

*(muzmi'an an yarkaba safīna tanquluḥu ilā al-shāṭi' al-ākhar)*

BSa:

Ia bertanya pada seseorang, kapal yang akan berlayar menuju

Jakarta.

Pada data ini, terjemahan menunjukkan tingkat ketidakakuratan yang tinggi karena terjadi perubahan makna yang signifikan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dalam teks bahasa sumber, frasa “مزمعا أن يركب سفينة” (*muzmi'an an yarkaba safīna*) menunjukkan niat atau rencana tokoh untuk menaiki kapal, sedangkan “تنقله إلى الشاطئ الآخر” (*tanquluhu ilā al-shāṭi' al-ākhar*) bermakna bahwa kapal tersebut akan membawanya ke “pantai lain” atau “seberang”.

Namun, dalam bahasa sasaran, makna tersebut berubah menjadi “Ia bertanya pada seseorang, kapal yang akan berlayar menuju Jakarta.” Terjadi beberapa pergeseran makna yang mendasar. Pertama, unsur niat atau rencana (*muzmi'an/مزمعا*) tidak dialihkan, melainkan diganti menjadi tindakan “bertanya”, yang tidak terdapat dalam teks sumber. Kedua, informasi tujuan “الشاطئ الآخر” (*al-shāṭi' al-ākhar*) (pantai lain/seberang) diubah menjadi “Jakarta”, yang merupakan penambahan informasi spesifik yang tidak terdapat dalam teks sumber.

Perubahan ini menunjukkan adanya distorsi makna yang signifikan, karena struktur informasi dan isi pesan dalam bahasa sumber tidak dipertahankan dalam bahasa sasaran. Selain itu, terdapat penghilangan unsur makna penting serta penambahan informasi baru yang tidak memiliki dasar dalam teks sumber.

Dengan demikian, terjemahan ini tidak lagi merepresentasikan makna asli secara akurat. Oleh karena itu, data ini dikategorikan sebagai tidak akurat.

## **2.2 Keberterimaan Terjemahan**

Keberterimaan terjemahan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu berterima dengan skor 3, kurang berterima dengan skor 2, dan tidak berterima dengan skor 1. Hasil penilaian keberterimaan terjemahan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Hasil Penilaian Keberterimaan Terjemahan**

No.	Parameter Keberterimaan	Jumlah	Persentase
1	Berterima	410	97,6%
2	Kurang berterima	10	2,4%
3	Tidak berterima	0	0%
Total		420	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar data termasuk dalam kategori berterima, yaitu sebanyak 410 data atau 97,6% dari keseluruhan data penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar terjemahan dalam novel *Gadis Jakarta* telah menggunakan struktur bahasa dan pilihan kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga terasa alami bagi pembaca bahasa sasaran.

Sementara itu, terdapat 10 data atau 2,4% yang termasuk dalam kategori kurang berterima. Pada kategori ini, terjemahan pada dasarnya masih dapat dipahami oleh pembaca, tetapi terdapat beberapa penggunaan kata atau struktur kalimat yang kurang lazim dalam bahasa Indonesia.

Tidak ditemukan data yang termasuk dalam kategori tidak berterima sehingga menunjukkan bahwa secara umum hasil terjemahan dalam novel tersebut masih dapat diterima dalam sistem bahasa sasaran. Penjabaran lebih rinci mengenai masing-masing kategori keberterimaan terjemahan akan dijelaskan pada bagian berikut.

### **Terjemahan Berterima**

Data 55 (Bab 3)

BSu:

قهقهه وعلق : الرئيس معنا .. وغالبية الجيش معنا .. ورجالنا في كل مكان ..

*(qahqaha wa-'allaqa: al-ra'is ma'anā ... wa-ghālibiyat al-jaysh ma'anā ... wa-rijālunā fī kull makān)*

BSa:

Mayoritas tentara berada di belakang kita. Orang-orang kita telah menyusup ke semua tempat.

Terjemahan pada data ini menunjukkan tingkat keberterimaan yang baik karena disusun dengan struktur yang natural dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kalimat dalam bahasa sasaran mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesan sebagai terjemahan yang kaku.

Penggunaan frasa “mayoritas tentara berada di belakang kita” merupakan bentuk yang lazim dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan dukungan, sehingga terasa komunikatif bagi pembaca. Demikian pula, frasa “orang-orang kita telah menyusup ke semua tempat” tersampaikan dengan jelas dan mengikuti pola bahasa sasaran yang alami.

Meskipun terdapat penghilangan unsur “الرئيس معنا” (*al-ra’īs ma’anā*) (presiden bersama kita), dari sudut pandang keberterimaan, hal ini tidak mempengaruhi kewajaran bentuk bahasa dalam teks sasaran. Oleh karena itu, terjemahan ini dikategorikan sebagai berterima.

Data 1 (Bab 5)

BSu:

هناك ظاهرة غريبة وجد حاجي محمد نفسه غير قادر على تفسيرها التفسير السريع الواضح، تلك الظاهرة في الفظاظة والقسوة والوحشية العجيبة التي يتصف بها بعض المثقفين،

*(hunāka zāhira gharība wajada Ḥājī Muḥammad nafsahu ghayr qādir ‘alā tafsīrhā al-tafsīr al-sarī’ al-wāḍiḥ, tilka al-zāhira fī al-fazāza wa-al-qaswa wa-al-waḥshiyya al-‘ajība allatī yattaṣif bihā ba’d al-muthaqqafīn)*

BSa:

Haji Muhammad Idris merasa ada sesuatu yang ganjil, namun ia tidak bisa menggambarkan dengan jelas. Ia melihat tutur kata yang kasar, kebengisan, dan kesombongan pada kaum cendekiawan.

Terjemahan pada data ini juga menunjukkan tingkat keberterimaan yang tinggi karena penggunaan bahasa yang natural, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran. Struktur kalimat disusun dengan baik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, sehingga tidak menimbulkan kesan

janggal.

Penggunaan frasa seperti “merasa ada sesuatu yang ganjil” dan “tidak bisa menggambarkan dengan jelas” menunjukkan penyesuaian yang sesuai dengan kebiasaan ekspresi dalam bahasa Indonesia. Selain itu, pilihan kata “tutur kata yang kasar, kebengisan, dan kesombongan” juga terdengar alami dan komunikatif.

Meskipun terdapat sedikit pergeseran makna, seperti penerjemahan “الوحشية” (*al-waḥshiyya*) menjadi “kesombongan”, secara keseluruhan bentuk bahasa tetap wajar dan dapat diterima dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, terjemahan ini dikategorikan sebagai berterima.

### **Terjemahan Kurang Berterima**

Data 3 (Bab 3)

BSu:

كما أن هناك أقسامًا خاصة الأسلحة الجيش المختلفة كسلاح الطيران والمدفعية والبحرية .. إلخ  
(*kamā anna hunāka aqsām khāṣṣa bi-asliḥat al-jaysh al-mukhtalifa ka-silāḥ al-ṭayarān wa-al-madfa'iyya wa-al-baḥriyya*)

BSa:

Ada juga bagian yang khusus mengawasi persenjataan militer seperti amunisi pesawat tempur, tank, kapal laut dan sebagainya.

Terjemahan pada data ini belum sepenuhnya berterima karena terdapat ketidakwajaran dalam pemilihan padanan istilah dan struktur frasa dalam bahasa sasaran. Dalam teks bahasa sumber, frasa “الأسلحة الجيش المختلفة” (*asliḥat al-jaysh al-mukhtalifa*) merujuk pada cabang atau matra militer (seperti angkatan udara, artileri, dan angkatan laut), yang kemudian diperjelas melalui contoh “سلاح الطيران والمدفعية والبحرية” (*silāḥ al-ṭayarān wa-al-madfa'iyya wa-al-baḥriyya*).

Namun, dalam bahasa sasaran, frasa tersebut dialihkan menjadi “persenjataan militer seperti amunisi pesawat tempur, tank, kapal laut”. Padanan ini kurang tepat secara konseptual karena terjadi pergeseran kategori dari cabang militer menjadi

jenis perlengkapan atau senjata. Selain itu, penggunaan frasa “amunisi pesawat tempur” terdengar kurang lazim dalam bahasa Indonesia, sehingga menimbulkan kesan tidak natural.

Dari segi struktur, kalimat dalam bahasa sasaran masih dapat dipahami, tetapi pilihan leksikal yang kurang tepat menyebabkan terjemahan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan natural. Dengan demikian, terjemahan ini dikategorikan sebagai kurang berterima.

### **2.3 Keterbacaan Terjemahan**

Keterbacaan terjemahan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu keterbacaan tinggi dengan skor 3, keterbacaan sedang dengan skor 2, dan keterbacaan rendah dengan skor 1. Hasil penilaian keterbacaan terjemahan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8. Hasil Penilaian Keterbacaan Terjemahan**

No.	Parameter Keberterimaan	Jumlah	Persentase
1	Keterbacaan Tinggi	413	98,3%
2	Keterbacaan Sedang	7	1,7%
3	Keterbacaan Rendah	0	0%
Total		420	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar data termasuk dalam kategori keterbacaan tinggi, yaitu sebanyak 413 data atau 98,3% dari keseluruhan data penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar terjemahan dalam novel *Gadis Jakarta* dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca bahasa Indonesia.

Sementara itu, terdapat 7 data atau 1,7% yang termasuk dalam kategori keterbacaan sedang. Pada kategori ini, pembaca masih dapat memahami makna kalimat dalam teks sasaran, namun memerlukan pembacaan ulang untuk memahami maksud kalimat secara lebih jelas.

Tidak ditemukan data yang termasuk dalam kategori

keterbacaan rendah, yang menunjukkan bahwa secara umum teks terjemahan dalam novel tersebut tidak menimbulkan kesulitan yang berarti bagi pembaca bahasa sasaran. Penjabaran lebih rinci mengenai kategori keterbacaan akan dijelaskan pada bagian berikut.

### **Keterbacaan Tinggi**

Data 14 (Bab 3)

BSu:

وليس لدينا شخص نصف نصف .. أما أن يكون معنا أو علينا .. المعتدلون أو المستقلون عبء على المجتمع بل لعل خطرهم مزدوج .. هم أعداء. كل ذلك في الحسبان

*(wa-laysa ladaynā shakhṣ niṣf niṣf... immā an yakūna ma'anā aw 'alaynā... al-mu'tadilūn aw al-mustaqillūn 'ib' 'alā al-mujtama' bal la'alla khaṭarahum muzdawij... hum a'dā'. kull dhālika fī al-ḥusbān)*

BSa:

"Kita tidak ingin mempunyai orang yang setengah-tengah. Mau bergabung dengan kita atau menentang. Orang-orang yang tidak jelas dan tidak berpihak adalah beban masyarakat. Mereka sebenarnya musuh. Semua sudah diperhitungkan," kata Az Zaim berapi-api.

Terjemahan pada data ini menunjukkan tingkat keterbacaan yang tinggi karena disusun dengan struktur kalimat yang jelas, runtut, dan mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran. Setiap gagasan dalam teks sumber dialihkan ke dalam bentuk kalimat pendek yang komunikatif, sehingga memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pemikiran tokoh.

Penggunaan frasa seperti “orang yang setengah-tengah”, “tidak jelas dan tidak berpihak”, serta “beban masyarakat” merupakan bentuk ekspresi yang umum dalam bahasa Indonesia, sehingga tidak menimbulkan kesulitan dalam pemahaman. Selain itu, penambahan keterangan “kata Az Zaim berapi-api” membantu memperjelas konteks situasi tanpa mengganggu alur bacaan.

Dengan demikian, pembaca dapat memahami isi teks dengan cepat tanpa perlu melakukan pembacaan ulang. Oleh karena itu, data ini dikategorikan sebagai keterbacaan tinggi.

Data 42 (Bab 5)

BSu:

لا شك .. لكنى أمقت سفسطته. سيحدثنا عن السماء .... والعدالة . والإخوة . وعن الله . وأنا لا أطيق مثل هذه الكلمات ..

*(lā shakk... lakinnī amqut safsatahu. sayuḥaddithunā ‘an al-samā’... wa-al-‘adāla... wa-al-ikhwa... wa-‘an Allāh... wa-anā lā uṭīq mithl hādhihi al-kalimāt)*

BSa:

“Benar, tapi aku tidak tahan dengan ocehannya. Ia akan bicara tentang langit, keadilan, persaudaraan dan Tuhan,” jawab kawannya.

Terjemahan pada data ini menunjukkan tingkat keterbacaan yang tinggi karena disampaikan dengan struktur kalimat yang ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran. Setiap gagasan dalam teks sumber dialihkan ke dalam bentuk kalimat yang komunikatif tanpa menimbulkan kerumitan dalam pemahaman.

Penggunaan frasa seperti “tidak tahan dengan ocehannya” dan “ia akan bicara tentang langit, keadilan, persaudaraan dan Tuhan” merupakan bentuk ekspresi yang alami dalam bahasa Indonesia, sehingga pembaca dapat dengan cepat menangkap maksud yang disampaikan. Selain itu, susunan kalimat yang tidak berbelit serta penggunaan diksi yang umum membuat teks ini mudah dipahami tanpa memerlukan pembacaan ulang.

Meskipun terdapat sedikit penyederhanaan, seperti penghilangan pengulangan unsur dalam bahasa sumber, hal tersebut justru meningkatkan kelancaran teks dalam bahasa sasaran. Dengan demikian, terjemahan ini tidak menimbulkan hambatan dalam proses pemahaman dan dapat dikategorikan sebagai keterbacaan tinggi.

### **Keterbacaan Sedang**

Data 36 (Bab 5)

BSu:

قال الرجل الأول : الأوامر هي الأوامر ، ثم إن المكان الذي نقصده به طائفة من أعضاء الحزب، والكولونيل رتب كل شيء .. إن المكان الذي تريد لن يستطيع أحد أن يستجيب لحاجي محمد فيه .. كلهم رجالنا وسيصدرون أمرا بسجنه بطريقة ما .. ولن يعرف أحد عنه شيئاً...

*(qāla al-rajul al-awwal: al-awāmir hiya al-awāmir, thumma inna al-makān alladhī naqsiduhu bihi ṭā'ifa min a'dā' al-ḥizb, wa-al-kulūnīl rattaba kull shay'... inna al-makān alladhī turīd lan yastaṭī' aḥad an yastajīb li-Ḥājī Muḥammad fih... kulluhum rijālunā wa-sayūṣdirūna amran bi-sajnihi bi-ṭarīqa mā... wa-lan ya'rifa aḥad 'anhu shay'an)*

BSa:

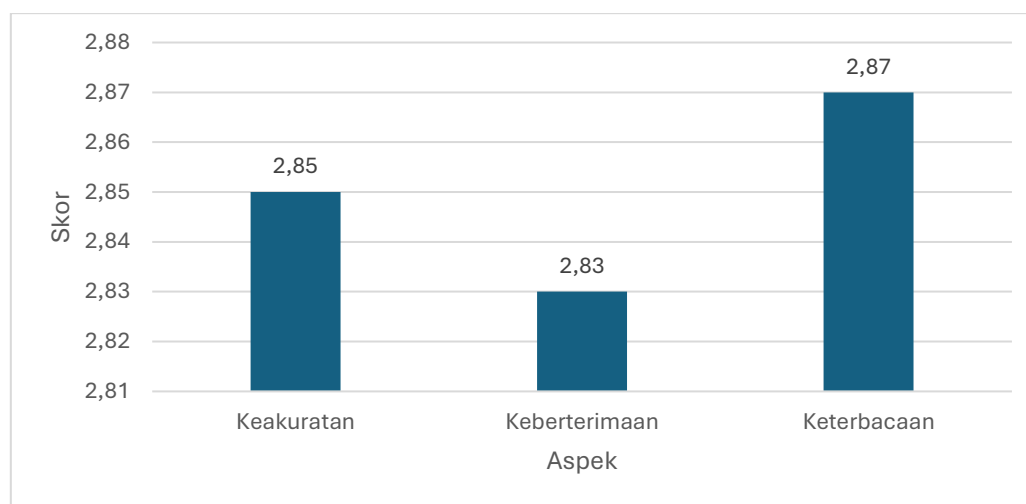
Laki-laki yang pertama menjawab, “Perintah ya perintah, dan tempat yang akan kita tuju adalah tempat sekelompok anggota Partai. Kolonel telah mengatur semua. Tempat yang akan kita tuju adalah tempat yang dirahasiakan, agar tidak ada seorang pun bisa membebaskan Haji Muhammad. Orang-orang kita akan menahannya dengan cara apa pun, dan tidak seorang pun akan mengetahui keberadaannya”.

Terjemahan pada data ini masih dapat dipahami oleh pembaca bahasa sasaran, namun tingkat keterbacaannya tidak sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh struktur kalimat yang relatif panjang serta adanya pengulangan frasa “tempat yang akan kita tuju” yang muncul lebih dari satu kali. Pengulangan tersebut menyebabkan kalimat terasa kurang efektif dan sedikit membebani pembaca dalam memahami informasi secara cepat.

Selain itu, beberapa bagian kalimat disusun dalam bentuk yang cukup kompleks, sehingga hubungan antar informasi tidak langsung terbaca secara ringkas. Pembaca perlu membaca ulang untuk menangkap maksud keseluruhan, terutama pada bagian yang menjelaskan lokasi dan tujuan tokoh.

Meskipun demikian, makna umum tetap dapat dipahami dan tidak menimbulkan ambiguitas yang signifikan. Dengan demikian, terjemahan ini masih tergolong cukup jelas, namun kurang efisien dalam penyampaian informasi. Oleh karena itu, data ini dikategorikan sebagai keterbacaan sedang.

**Grafik 1. Rata-rata Kualitas Terjemahan**



Grafik di atas menunjukkan bahwa aspek keterbacaan memiliki nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan aspek lainnya, diikuti oleh keberterimaan dan keakuratan. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum terjemahan dalam novel *Gadis Jakarta* tidak hanya akurat dalam menyampaikan makna, tetapi juga mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

### 3. PENUTUP

#### 3.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas terjemahan dalam novel *Gadis Jakarta* karya Najib Kailani secara umum berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penilaian yang menunjukkan bahwa terjemahan mampu menyampaikan makna secara cukup tepat serta disajikan dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca bahasa sasaran.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa ketidaktepatan dalam pengalihan makna, yang menunjukkan bahwa aspek

keakuratan belum sepenuhnya optimal. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas terjemahan tidak hanya bergantung pada keterbacaan dan keberterimaan, tetapi juga pada ketepatan dalam mempertahankan makna bahasa sumber.

### **3.2. Rekomendasi/Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi penerjemah, disarankan untuk lebih memperhatikan aspek keakuratan dalam proses penerjemahan, terutama dalam mengalihkan makna yang bersifat kontekstual agar tidak terjadi distorsi makna. Hal ini penting mengingat masih ditemukan beberapa data yang menunjukkan adanya pergeseran makna dalam hasil terjemahan.

Kedua, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menganalisis keseluruhan isi novel atau menggunakan pendekatan lain, seperti analisis teknik penerjemahan atau stilistika, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dalam kajian penerjemahan.

Ketiga, terkait dengan penggunaan model penilaian kualitas terjemahan Nababan, penelitian ini menunjukkan bahwa model tersebut masih relevan digunakan untuk menilai kualitas terjemahan, khususnya dalam mengukur aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan secara sistematis. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut tidak selalu seimbang dalam praktik penerjemahan karya sastra. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjutan untuk melihat kemungkinan pengembangan model penilaian yang dapat mengakomodasi aspek-aspek lain, seperti gaya bahasa dan nuansa makna, yang sering muncul dalam teks sastra.

## REFERENCES

- Alifiandi, R., Adji, M., & Prabasmoro, T. (2025). Najib Kailani and the Construction of Eastern Identity : Representation of Society in Egyptian Arabic Literature. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 5(12), 14346–14360.
- Andika, K. (2023). Subjektivitas Najib Kailani dalam Cerpen udara yang Dingin (الجو بارد). *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 15(2), 142–155.
- Citriadin, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sanabil.
- House, J. (2001). *Article Translation Quality Assessment : Linguistic Description versus Social Evaluation* juliane house. 46(2), 243–257. <https://doi.org/10.7202/003141ar>
- Kailani, N. (2006). *Gadis Jakarta*. Navila.
- Larson, M. L. (1998). *Meaning-based Translation: A Guide to Cross-language Equivalence*. University Press of America.
- Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumardiono. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kuallitas Terjemahan. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(1), 39–57.
- Nailannajah, L., Nisa, M., Satori, A., Maulani, A., Suparno, D., & Mubarok, M. Z. (2025). *Hasil Terjemahan Perplexity : Analisis Akurasi , Keberterimaan , dan Keterbacaan pada Berita Pariwisata dari Situs Aljazeera . net*. 170–185.
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (1982). *the Theory and Practice of Translation*. Brill Archive.
- Rizky, B. T. (2021). Penilaian Kualitas Terjemahan Arbeitsanweisung pada Aplikasi Bilik Bahasa. *Brila: Journal of Foreign Language Education*, 1(1), 9–17.
- Sholih, M. B. (2022). *Perempuan dan Politik Ekspresi Najib Al-Kailani dalam Novel “Azra” Jakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Sinaga, I. M. (2021). Keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan terjemahan istilah bisnis. *Jurnal Ennichi*, 2(1), 1–12.
- Sofyan, M., Nursihah, A., & Hambali, H. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Adzra’ Jakarta Karya Najib Kailani. *Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 6(1), 120–141.
- Yulianita, N. G. (2017). Penerjemahan Istilah Religi: Penilaian Kualitas Keakuratan. *Adabiyat: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(2), 156–181.
- Zahro, F., & Nu'man, M. (2024). Konsep Dasar Penerjemahan Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab*, 7(1), 24–28.